WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo

Vol. 1	No. 2	Hal.86-98	Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART			

ISSN 27163679

IMPLEMENTASI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
(Studi di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari)

Muhammad Arif Tanzil, La Ode Monto Bauto, dan Sarmadan
Jurusan Ilmu Kesejahtraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo, Kendari
Jl. H. E. A. Mokodopit, Kendari 93232
e-mail: muhammadariff571@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari dan manfaat program KOTAKU di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari. Implementasi program kota tanpa kumuh di Kelurahan Bende dapat dikatakan berjalan secara efektif. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya beberapa persyaratan implementasi menurut Petunjuk Teknis Operasional Program Kota Tanpa Kumuh dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kawasan Perkotaan, yakni dilaksanakannya kegiatan sosialisasi yakni dilaksanakan di RW sasaran dengan mengundang masyarakat, kegiatan perencanaan yakni menentukan dan menyepakati kawasan prioritas, kegiatan pelaksanaan yang didahului kegiatan persiapan yakni pemantapan tim panitia penanggung jawab setiap program kemudian pelaksanaan dengan mendorong keterlibatan masyarakat, keberlanjutan yakni pembentukan panitia yang mendampingi masyarakat memelihara program yang sudah dilaksanakan serta evaluasi program agar dapat diketahui pelaksanaan kegiatan yang perlu mendapat perbaikan. Adapun program KOTAKU yang telah dilaksanakan adalah Program fisik menyangkut rehabilitasi pemukiman kumuh dan Program non fisik berupa Pelatihan/penyuluhan penangan sampah, Pelatihan/penyuluhan perbaikan lingkungan, dan Pelatihan usaha mikro kecil dan menengah. Pelaksanaan program KOTAKU telah memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Bende. Manfaat tersebut disamping memperbaiki lingkungan pemukiman masyarakat juga mendorong masyarakat untuk hidup mandiri

Kata Kunci: *Implementasi, KOTAKU.*

PENDAHULUAN

Upaya-upaya untuk tercapainya perbaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas, dalam pengertian sehari-hari seringkali disebut sebagai upaya “pembangunan”. Dengan kata lain, pembangunan merupakan segala upaya yang terus-menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, Dalam pembahasan mengenai berbagai

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

paradigm yang mencari jalan kea rah pembangunan yang berkeadilan, serta ketidakpuasan terhadap pelaksanaan teori-teori tersebut di negara-negara berkembang. Korten, 1984 memunculkan teori baru yang menyajikan potensi-potensi baru yang penting guna memantapkan pertumbuhan dan kesejahteraan manusia, keadilan dan kelestarian pembangunan itu sendiri, yang kemudian disebut sebagai teori pembangunan yang berpusat pada rakyat(people centered development) (Mardikanto, 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan serta meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi, pemerintah menggunakan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai program lanjutan PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan, memiliki tujuan dan sasaran yaitu, terbangunnya lembaga di tingkat masyarakat yang berbasis universal kemanusiaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Kemudian meningkatnya akses bagi masyarakat miskin perkotaan terhadap pelayanan sosial, prasarana, hingga pendanaan untuk pengembangan usaha atau permodalan. Selain itu, dapat mendorong Pemerintah Daerah atau Pemerintah Kota agar semakin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin. Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) memiliki tujuan, diantaranya, menurunkan luas kawasan permukiman kumuh, kemudian membentuk Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) ditingkat kabupaten/kota. Dalam Program Kota tanpa kumuh diharapkan akan tersusunnya rencana penanganan kumuh tingkat Kota/Kabupaten dan tingkat masyarakat yang terlembagakan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Meningkatnya penghasilan masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh, serta terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan prilaku hidup bersih, masyarakat sehat, dan pencegahan kumuh (Asiah, 2016).

Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari adalah salah satu Kelurahan yang menerima program KOTAKU di Kota Kendari, yangpelaksanaannya telah dimulai beberapa tahun lalu dan masih berjalan sampai saat ini. Program KOTAKU di Kelurahan Bende memiliki tujuan diantaranya

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi serta dapat menghindari luasnya kawasan permukiman kumuh. Sementara itu luas kawasan kumuh di kelurahan Bende masih tersisa seluas 17,50 H,a

Namun dalam penanganan kawasan kumuh di Kelurahan Bende diakui belum terlaksana secara maksimal, Untuk itu, Pemerintah di Kelurahan Bende terus berupaya meningkatkan kualitas penanganan kawasan pemukiman kumuh. Misalnya untuk periode 4 September sampai dengan 30 Oktober 2018, Pemerintah Kelurahan telah memprogramkan pembuatan jalan lingkungan dan drainase lingkungan di RT. 07 RW. 2 dan pembinaan program Kotaku dengan penerima manfaat sebanyak 28 Kepala Keluarga, menyusun rencana penanganan kawasan kumuh, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah.

Disamping itu, pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Bende dilakukan secara bertahap untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, terdiri atas; a) Masyarakat miskin, b) Kelembagaan masyarakat, c) Lingkungan. Alur kegiatan Program KOTAKU sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional, terdiri atas beberapa tahapan yaitu: 1) Perencanaan kegiatan, 2) Pelaksanaan kegiatan,3) Pengawasan, 4) Evaluasi. Untuk menghindari tumpang tindih dalam pelaksanaannya, alur kegiatan harus berjalan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan dan dalam kondisi normal tidak boleh ada tahapan yang dilompati.Dengan alasan inilah sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang "Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). (Studi di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari)."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari.Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini karena Kelurahan Bende merupakan salah satu Kelurahan di Kota Kendari sebagai tempat pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari.

Teknik penentuan informan ini dilakukan secara purposive sampling merupakan informan yang dipilih dengan tujuan dan pertimbangan

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

tertentu.MenurutMoleong (2006), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi informan dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yakni mereka yang dianggap berkompeten, memenuhi persyaratan atau criteria untuk dijadikan informan yaitu kepala Kelurahan Bende, Ketua pengelola dan Sekertaris programKota Tanpa Kumuh (KOTAKU), Tim Pelaksana (2 orang) dan 5 orang penerima manfaat program Kota Tanpa Kumuh.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis Kelurahan Bende merupakan salah satu Kelurahan yang terletak dalam wilayah Kecamatan Kadia. Kelurahan Bende terletak di selatan ibu kota Kecamatan Kadia, jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan adalah 6 Km dan jarak dari pusat pemerintahan Kota Kendari adalah 1 Km. Dengan demikian dapat dipahami bahwa wilayah Kelurahan Bende menjadi salah satu sasaran program KOTAKU karena menjadi salah satu wilayah perkotaan yang ada di Kota Kendari, dengan batas wilayah sebagai berikut Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Korumba, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Wowawanggu, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lalolara, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kadia dan Kelurahan Poundambea.

Keadaan Iklim Kelurahan Bende memiliki Iklim Tropis dengan suhu udara rata-rata berkisar 29˚c dengan suhu maksimum berkisar 33˚c. Pada bulan April-Oktober dengan curah hujan yang cukup tinggi, sedangkan pada bulan November-Maret curah hujan rendah dengan rata-rata berkisar 13,4 mm.

Pedoman Umum Program Kotaku di Kelurahan Bende, Kawasan perkotaan dan perkembangannya adalah sesuatu yang tidak terpisahkan satu sama lain. Kawasan perkotaan dengan komplesitas kegiatannya ini akan terus berkembang dari waktu ke waktu dan meliputi semua bidang pembangunan. Adanya perkembangan di kawasan perkotaan ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk berdomisili dan melakukan aktivitas kesehariannya beserta ekonominya di dalam kawaasan perkotaan tersebut. Hal ini

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

mengakibatkan migrasi yang nantinya akan menambah beban perkotaan baik dari sisi ruang maupun intensitas aktivitas.

Meningkatnya jumlah penduduk dan intensitas aktivitas pada kawasan perkotaan ini perlu disikapi dan diantisipasi lebih awal oleh pemerintah daerah terkait. Hal ini perlu dilakukan mengingat fenomena tersebut dapat membangkitkan banyak persoalan perkotaan terutama yang terkait dengan ketersediaan dukungan permukiman dan infrastruktur perkotaan. Pembangunan permukiman dan infrastruktur perkotaan yang kurang atau belum mampu mengantisipasi serta mengakomodir perkembangan kawasan perkotaan akan menimbulkan persoalan antara lain: (a) tidak meratanya penyediaan infrastruktur perkotaan, (b) tidak tersedianya lingkungan permukiman yang layak, (c) pembangunan permukiman yang tidak terkendali pada daerah-daerah non permukiman, dan (d) permukiman kumuh. Meluasnya lingkungan permukiman di perkotaan dapat menimbulkan dampak pada peningkatan frekuensi bencana kebakaran dan banjir perkotaan, meningkatnya potensi kerawanan dan konflik sosial, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat, menurunnya kualitas pelayanan prasarana dan sarana permukiman serta seringnya keluhan masyarakat miskin mengenai rendahnya kualitas lingkungan di tempat mereka bermukim. Melalui program Kotaku masyarakat merumuskan visi Kelurahan sesuai yang mereka harapkan, tatan kehidupan dan penghidupan yang mereka kehendaki sesuai kebutuhannya, kemudian menuangkannya dalam tata ruang kelurahan yang akan menjadi ruang hidup mereka yang baru. Masyarakat juga belajar menentukan dan melakukan deliniasi kawasan-kawasan permukiman yang menjadi kantong kekumuhan yang perlu segera ditangani melalui program KOTAKU. Visi dan misi penataan lingkungan permukiman di Kelurahan Bende didasarkan pada kondisi yang diharapkan secara realistis ideal, dengan memperhatikan kondisi wilayah, potensi, permaslahan , serta sistem nilai yang mendasari hakikat permukiman bagi kesejahteraan masyarakat dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Penentuan visi dan misi penataan lingkungan pemukiman di Kelurahan Bende ditentukan berdasarkan musyawarah oleh kelompok-kelompok masyarakat berdasarkan cita-cita, harapan, potensi, dan permasalahan di lapangan.

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

Visi merupakan suatu pandangan ke depan yang menggambarkan arah dan pengelolaan lingkungan permukiman. Permukiman merupakan salah satu sektor strategis dalam upaya membangun masyarakat. Selain sebagai kebutuhan dasar manusia permukiman memiliki fungsi strategis dalam penyelengaraan pendudukan keluarga, perkembangan budaya dan peningkatan generasi mendatang yang berjati diri. Oleh karena itu,visi penataan lingkungan permukiman diarahkan untuk mendorong terwujudnya permukiman ideal yang layak dan mampu mewadahi aktivitas ekonomi masyarakat Melihat kondisi tersebutmaka visi penataan permukiman di Kelurahan Bende adalah*"* terwujudnya Kelurahan Bende sebagai pusat perdagangan yang masyarakatnya berakhlak, adil, maju, dan demokratis menuju pencapaian kota dalam taman.

2. Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Untuk memperoleh data yag akurat dalam menjawab rumusan masalah ada pada penelitian maka diperlukannya penjelasan tentang karakteristik informan yaitu nama, jabatan, dan penerima manfaat program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bende. Adapun Informan yang di ambil dalam penelitian ini adalah kepala Kelurahan Bende, Ketuapengelola dan Sekertaris programKota Tanpa Kumuh (KOTAKU), Tim Pelaksana dan penerima manfaat program Kota Tanpa Kumuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini yang bersumber dari data informan:

Tabel 1. Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	2
	Jumlah	10

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data sekunder data sekunder yang diperoleh di lokasi menunjukkan bahwa implementasi program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Bende lebih banyak laki-laki. Selain itu juga, jabatan dan penerima manfaat program kota

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

tanpa kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bende Kota Kendari berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Nama-nama dan jabatan serta penerima manfaat

NO	NAMA	JABATAN
1	Amir Yusuf S.Sos M.Sos	Kepala Kelurahan Bende
2	Harjuna Nadjib	Ketua BKM Kelurahan Bende
3	Santy	Sekretaris Kelurahan Bende
4	Rahim	Tim Pelaksana KOTAKU Kelurahan Bende
5	Mahmud	Tim Pelaksana KOTAKU Kelurahan Bende
6	Ahmad	Penerima Manfaat Program KOTAKU
7	Amiruddin	Penerima Manfaat Program KOTAKU
8	Tahir	Penerima Manfaat Program KOTAKU
9	Johriah	Penerima Manfaat Program KOTAKU
10	Muslim	Penerima Manfaat Program KOTAKU

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Program Kota tanpa kumuh (KOTAKU) hanya dapat dilihat dari jabatan dan penerima manfaat di Kelurahan Bende Kota Kendari dengan menangani permukiman kumuh untuk masyarakat yang kurang mampu sehingga dilakukan dengan melakukan perbaikan rumah berdasarkan program tersebut yang di ajukan oleh pemerintah untuk masyarakat kurang mampu.

3. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program KOTAKU

Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bende Kota Kendari memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Bende adalah tahap sosialisasi, tahap perencanaa, tahap pelaksanaan, tahap keberlanjutan, dan tahap evaluasi Adapun implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yaitu :

A.Tahap Sosialisasi

Ketika melaksanakan suatu kebijakan/program, sebelumnya harus didahului dengan sosialisasi. Seperti dipahami bersama bahwa langkah tersebut

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

dimaksudkan untuk memasyarakatkan program, kemudian mengkomunikasikan program yang dijalankan kepada masyarakat kelompok sasaran sehingga langkah ini dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dapat dilakukan secara langsung (melalui komunikasi tatap muka) atau dilakukan melalui media komunikasi baik cetak maupun media komunikasi elektronik. Dan sosialisasi programadalah setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberikan pemahaman dan mempengaruhi masyarakat untuk mendukung program kotaku.

Berkaitan dengan sosialisasi kegiatan program Kota tanpa kumuh di Kelurahan Bende diungkapkan oleh Ketua BKM Kelurahan Bende bahwa bahwa program KOTAKU dalam tahap sosialisasi telah di sepakati bahwa masyarakat harus memahami program KOTAKU sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Hal ini sangat beralasan karena dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

B.Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam program kota tanpa kumuh ditempuh dengan pelibatan dari berbagai pihak baik dari sisi pelaku maupun penerima manfaat. Dengan metode seperti itu diharapkan semua rencana yang dihasilkan dapat mengakomodasi semua kebutuhan masyarakat, selain itu dapat pulah digunakan untuk menyiapkan dukungan dari masyarakat saat program kota tanpa kumuh dilaksanakan. Serta konsep perencanaan program adalah menyusun pemecahan masalah bersama dan membangun komitmen pemangku kepentingan dalam penanganan permukiman kumuh.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya pada , Nov. 2018 dan berdasarkan hasil wawancara Ketua koordinator BKM yaitu Harjuna yaitu tahap perencanaan program KOTAKU di tingkat Kelurahan harus mengacu pada Rencana Kabupaten Kota yang merupakan kesepakatan bersama mengenai penanganan permukiman kumuh. Sedangkan wawancara bersama Bapak Ahmad Perencanaan tingkat kelurahan merupakan pertemuan masyarakat di Kelurahan yang bertujuan untuk membahas seluruh gagasan kegiatan hasil proses penggalihan gagasan ditingkat

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

Rukun Warga. Bertindak selaku fasilitator Perencanaan adalah fasilitator kecamatan,fasilitator teknik kecamatan.

C.Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program kota tanpa kumuh merupakan tahap pelaksanaan seluruh rencanayang menjadi prioritas yang telahditetapkandalam musyawarah dalam suatu lingkungan masyarakat.. Beberapa hal yang dapat diamati dalam penelitian ini tentang pelaksanaan program kota tanpa kumuh di Kelurahan Bende yakni pada tahap persiapan pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Persiapan pelaksanaan kegiatan program tanpa kumuh merupakan kegiatan pembahasanyang dilakukan mulai dari pelaku kecamatan sampai dengan pelaku tingkat kelurahanuntuk mempersiapkan pelaksanaan program-program yang layak untuk dilaksanakan.

Dari pembahasan sebelumya dapat di pahami bahwa Konsep pelaksanaan programadalah implementasi kegiatan program kotaku sesuai dengan rencana yang disusun dalam dokumen perencanaan perkotaan.

Berdasarkan data dilapangan dari berbagai pihak terkait pada , Nov 2018 serta wawancara dengan Bapak Amiruddin yaitu tahap persiapan kegiatan di dahului dengan pembentukan panitia, melengkapi berbagai dokumen yang di perlukan agar dalam tahap pelaksanaan dapat berlangsung sesuai yang di harapkan.

D. Tahap Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan kegiatan merupakan tahapan pasca pelaksanaan yang dikelola dan merupakan tanggung jawab masyarakat. Arah keberlanjutan kegiatan ialah membangun rasa memiliki masyaraka tdalam bentuk kemauan untuk memelihara hasil kegiatan sehingga manfaatnya memiliki nilai berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya pada nov,2019 dan juga wawancara bersama ibu santy yaitu program kota tanpa kumuh di Kelurahan Bende, setelah suatu program pelaksanaannya selesai, maka pemeliharaannya diserahkan kepada masyarakat penerima manfaat. Agar pemeliharaannya dapat dilakukan secara terkontrol maka dibentuk suatu tim pemeliharaan.

E.Tahap Evaluasi Program

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU),evaluasi dimaknai sebagai kegiatan melakukan pengamatan perkembangaan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan tujuan dan sasaranyang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan bulan februari 2019 dan juga melakukan wawancara kepada satu Mahmud sebagai Tim Pelaksana KOTAKU Kelurahan Bende yaitu evaluasi dari pihak pemerintah selama ini berjalan dengan baik, dimana dalam pelaksanaan program KOTAKU selalu diiringi dengan kegiatan evaluasi sehingga dapat diketahui berbagai kegiatan yang perlu mendapat perbaikan.

4. Manfaat Kegiatan Program Tanpa Kumuh

Manfaat kegiatan program tanpa kumuh dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara fisik, dan manfaat non fisik . manfaat program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yaitu :

A. Manfaat Secara Fisik

Berbagai program yang telah memberikan manfaat dalam masyarakat miskin di Kelurahan Bende yakni program perbaikan sarana dan prasarana, lingkungan pemukiman kumuh, sanitasi.

Berdasarkan diungkapkan oleh kepala Kelurahan Bende yaitu manfaat program KOTAKU di Kelurahan Bende bagi masyarakat yakni semakin berkurangnya kawasan kumuh. Pembangunan lingkungan fisik berupa perbaikan jalan setapak dan perbaikan saluran air serta program-program lainnya Program tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh mayarakat karena sebelumnya lingkungan mereka bila musim hujan banyak terlihat genangan air, sehingga terlihat lingkungan mereka kurang bersih, menyebabkan banyak masyarakat yang mengeluh. Dengan adanya program KOTAKU, keluhan dapat teratasi. Jalan setapak yang sebelumnya berlumpur jika musim hujan, saat ini keadaannya sudah menjadi lebih baik.

B. Manfaat Non Fisik

Pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Bende, dalam penelitian inijuga ditemukan beberapa keuntungan dalam aspek non fisik berupa program-program pengembangan sumber daya manusia. Seperti dipahami bahwa Sumber daya

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam program Kota tanpa Kumuh di samping faktor lain. Oleh karena itu, peningkatan SDM selalumendapat perhatian dengan baik. Manfaat dalam aspekSumber Daya Manusiadalam pelaksanaan program kota tanpa kumuh terutama dikalangan masyarakat penerima manfaat.

Berdasarkan di ungkapkan oleh Kepala Kelurahan Bende yaitu pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Bende, dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa keuntungan dalam aspek pengembangan sumber daya manusia. Seperti dipahami bahwa Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam program Kota tanpa Kumuh di samping faktor lain. Oleh karena itu, peningkatan SDM selalu mendapat perhatian dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai Dari hasil pembahasan penelitian tentang implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Implementasi program kota tanpa kumuh di Kelurahan Bende dapat dikatakan berjalan secara efektif. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya beberapa persyaratan implementasi menurut Petunjuk Teknis Operasional Program Kota Tanpa Kumuh dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kawasan Perkotaan, yakni dilaksanakannya kegiatan sosialisasi yakni dilaksanakan di RW sasaran dengan mengundang masyarakat, kegiatan perencanaan yakni menentukan dan menyepakati kawasan prioritas, kegiatan pelaksanaan yang didahului kegiatan persiapan yakni pemantapan tim panitia penanggung jawab setiap program kemudian pelaksanaan dengan mendorong keterlibatan masyarakat, keberlanjutan yakni pembentukan panitia yang mendampingi masyarakat memelihara program yang sudah dilaksanakan serta evaluasi program agar dapat diketahui pelaksanaan kegiatan yang perlu mendapat perbaikan. Disamping itu, di penuhinya indikator nasional yaitu semakin berkurangnya kawasan

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

pemukiman kumuh dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memelihara lingkungan. Adapun program KOTAKU yang telah dilaksanakan : a. Program fisik menyangkut rehabilitasi pemukiman kumuh. b. Program non fisik berupa Pelatihan/penyuluhan penangan sampah, Pelatihan/penyuluhan perbaikan lingkungan, dan Pelatihan usaha mikro kecil dan menengah.

b. Pelaksanaan program KOTAKU telah memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Bende. Manfaat tersebut disamping memperbaiki lingkungan pemukiman masyarakat juga mendorong masyarakat untuk hidup mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Huraerah, Abu. 2011Pengorganisaian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi. Humaniora, Bandung.

Arikunto, S., 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek EdisiRevisi VI hal 134, Rineka Apta, Jakarta.

Asiah, Imas (2016). Program Kota Tanpa Kumuh Kalibaru Dulu dan Sekarang. Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Bungin, Burhan(2001) Metodologi Penelitian Kualitatif Dan KuantitatifYogyakarta:Gajah Mada Press

Faisal, Sanapiah. 2001. Format-Format Penelitian Sosial, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Farida, Rina. 2016. Petunjuk Pelaksanaan Program Tanpa Kumuh (Kotaku) Tingkat Kabupaten/Kota. Direktur Pengembangan Kawasan Kumuh, Kementrian Pekerjaan Umum, Jakarta.

Kurniawan, J Luthfi at.al 2015. Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial.Intrans Publishing. Malang.

Mahendrawaty, NanihdanAgusAhmadSafei. 2001.PengembanganMasyarakatIslam. Bandung, Rosda karya.

Mardiaknto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung.

Mulyasari, Gita. 2015. Kajian Partisipasi Perempuan terhadap Kegiatan Simpan LexyJ.(2007)MetodologiPenelitianKualitatif,PenerbitPTRemaja RosdakaryaOffset Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri di Kota Bengkulu. JSEP Vol 8 No.1 Maret 2015.

NoorIda Ruwaida. 2010. Pemberdayaan UKM Catatan Reflektif Hasil Meta Riset. Jurnal Sosiologi Masyarakat. Vol 15 no 1 Januari 2010.

Pokja Pengendali PNPM Mandiri. Website: www.pnpm-mandiri.org.

WELVAART
JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Vol. 1 | No. 2 | Hal.86-98 | Desember 2020
http://ojs.uho.ac.id/index.php/WELVAART
ISSN 27163679

Purnomo, Agung T. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Semarang.

Qodrayati, Tri 'Ulya dan Fakhruddin, 2016. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemloko Kabupaten Grobogan. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. 5 (2) (2016).

Sekretariat Pokja Pengendali PNPM Mandiri, http://www.pnpm-mandiri.org/perpustakaan/buku/PNPM_Mandiri_Info_Kit_2012.pdf

Suharto, Edi. 2005. MembangunMasyarakatMemberdayakanRakyat. PT. Refika Aditama, Bandung.

Sumodiningrat, Gunawan. 2009. Mewujudkan Kesejahteraan bangsa Menanggulangi Kemiskinan. PT. Gramedia. Jakarta.

Suprastio, Ahmad. 2014. Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. Tesis. Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Suyanto, Joko (2010), Gender dan Sosialisasi. Nobel Edumedia, Jakarta.

Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2013. Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Gramedia. Jakarta.

Zaputro, Wismoyo, Ade 2015. Implementasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.